

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Keselamatan pasien adalah suatu sistem yang membuat asuhan perawatan pada pasien menjadi lebih aman, dan juga implementasi solusi untuk meminimalkan timbulnya risiko yang berakibat fatal dan pencegahan terjadinya cedera yang disebabkan oleh kesalahan akibat melaksanakan suatu tindakan atau tidak mengambil tindakan yang seharusnya diambil. Insiden keselamatan pasien yang selanjutnya disebut insiden, adalah setiap kejadian yang dilakukan secara tidak disengaja dan kondisi yang mengakibatkan cedera yang dapat dicegah pada pasien (Permenkes RI, 2017)

Keselamatan pasien merupakan masalah prioritas di antara semua penyedia layanan kesehatan. National Reporting and Learning System (NRLS) melaporkan insiden keselamatan pasien (IKP) di Negara Inggris pada tahun 2015 bahwa dalam enam bulan terakhir terdapat 825.416 insiden yang dilaporkan. Laporan meningkat menjadi sebanyak 6% dari insiden kejadian yang terjadi pada tahun sebelumnya. Dari laporan tersebut, ada sebanyak 0,22% insiden yang menyebabkan kematian (NHS England, 2015). Pada tahun 2017 National Patient Safety Agency melaporkan angka kejadian IKP di Inggris pada tahun 2016 meningkat sebanyak

1.879.822 insiden. Sedangkan data untuk Indonesia dalam rentang waktu 2006-2011, Komite Keselamatan Pasien Rumah Sakit (KKPRS) melaporkan ada 877 insiden (RSUDZA, 2017). Saat ini masih belum terdapat data yang lengkap dan akurat tentang kejadian keselamatan pasien (patient safety) di IGD yang terjadi di Indonesia, namun berdasarkan data yang dilampirkan oleh Komite Keselamatan Pasien Rumah Sakit (KKPRS), mengatakan bahwa catatan laporan insiden keselamatan pasien (patient safety) yang terjadi di IGD pada 19 Januari 2010. Insiden yang sering terjadi berupa kesalahan pemberian obat pasien oleh perawat IGD.

Pelayanan keselamatan pasien merupakan salah satu komponen pelayanan perawatan pasien yang aman yang wajib ada di rumah sakit dan juga dapat di temukan di Instalasi Gawat Darurat (IGD). Instalasi Gawat Darurat Merupakan suatu tempat yang menyediakan pelayanan perawatan kesehatan kepada pasien yang mengalami masalah kegawatan pada jiwa dan memerlukan bantuan maupun pertolongan yang sangat cepat, tepat dan bermutu sehingga kualitas hidup pasien tetap terjaga (Prasetyo, 2017) Fungsi IGD adalah menyelenggarakan pelayanan asuhan medis dan melaksanakan asuhan keperawatan serta pelayanan pembedahan darurat bagi pasien yang datang dengan gawat darurat medis. IGD merupakan *high clinical risks areas*, oleh karena itu pelayanan di IGD harus dikelola sebaik mungkin sehingga pasien mendapatkan

perawatan yang baik dan aman, upaya yang dilakukan salah satunya dengan menerapkan *patient safety* yang baik di IGD.

Faktor kontributor yang menyebabkan insiden keselamatan pasien di IGD diantaranya ada kerjasama tim, komunikasi, beban kerja, supervisi dan pengetahuan. Disebutkan dalam penelitian Pidada dan Darma (2018) yang meneliti tentang kurangnya koordinasi dan kerjasama yang dilakukan oleh antar perawat dalam menerapkan SPO dan kurangnya sikap komunikatif antar perawat saat menjelaskan hal-hal yang berkaitan dengan keselamatan pasien. (King, dkk 2008 dalam Arini, dkk 2018). Mengungkapkan bahwa ada banyak organisasi telah menyebutkan bahwa pentingnya kerjasama tim didalam pelaksanaan keselamatan pasien. Penelitian Arini, dkk. (2018) menyimpulkan bahwa kerja sama tim dan penerapan budaya keselamatan memiliki hubungan yang signifikan dengan demikian kerja sama tim menjadi variable yang penting pada penerapan budaya keselamatan pasien.

Hal ini tentu sesuai dengan yang tertulis didalam tujuh standar keselamatan pasien dirumah sakit yang kriterianya menyebutkan dimana setiap fasilitas pelayanan kesehatan harus menyelenggarakan pelatihan mengenai kerjasama tim/kelompok (*teamwork*) untuk mendukung pendekatan interdisipliner dan kolaboratif dalam rangka melayani pasien (Kemenkes RI, 2017)

Untuk itu peneliti ingin mengetahui hubungan kerjasama tim dengan keselamatan pasien di IGD rumah sakit

B. Perumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang diatas maka rumusan masalah pada penelitian ini yaitu apakah terdapat hubungan kerja sama tim dengan keselamatan pasien pada perawat di IGD Rumah Sakit : *Literature Review* ?.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Skripsi ini dibuat bertujuan untuk melakukan analisa terhadap hubungan kerja sama tim dengan keselamatan pasien pada perawat di IGD Rumah Sakit : *Literature Review*

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi Gambaran kerjasama tim terkait keselamatan pasien di IGD Rumah Sakit
- b. Mengidentifikasi Gambaran keselamatan pasien di IGD Rumah Sakit
- c. Menganalisis Hubungan kerjasama tim dengan keselamatan pasien di IGD Rumah Sakit

D. Manfaat Penelitian

1. Teoritis

Penelitian ini dapat dikatakan sebagai pengembangan pengetahuan untuk menambah wawasan dibidang keperawatan secara inti tentang kerjasama tim dengan keselamatan pasien pada perawat.

2. Praktis

a. Bagi Responden

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan bahan evaluasi, sehingga dapat terus meningkatkan penerapan keselamatan pasien

b. Bagi Tenaga Kesehatan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan dalam asuhan keperawatan pada upaya meningkatkan keselamatan pasien

c. Bagi Tempat Layanan Kesehatan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu sumber acuan informasi pentingnya penerapan kerjasama tim yang berkaitan dengan keselamatan pasien pada perawat dan dimasukkan sebagai referensi serta bagian program kerja

E. Keaslian Penelitian

1. Dalam Jurnal yang sudah dilakukan oleh Arini, dkk. (2018) dengan judul *"Hubungan Kerjasama Tim Dengan Penerapan Budaya Keselamatan Pasien Di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Bhayangkara Palembang Tahun 2018"*. Persamaan penelitian ini sama sama meneliti mengenai hubungan patient safety dengan kerjasama tim. Pada penelitian Arini, dkk ini menggunakan jenis penelitian *quantitative descriptive study* dengan pendekatan *cross sectional*. Teknik pengambilan sampel yaitu total sampling sebanyak 42 responden melalui kuesioner tentang kerjasama

tim, dan penerapan budaya keselamatan pasien. Perbedaan terletak pada jenis penelitian, penelitian ini menggunakan *literature review*.

2. Pidada dan Darma (2018) dengan judul "*Kerja Sama Tim Perawat Dalam Meningkatkan Keselamatan Pasien Berbasis Tri Hita Karana*" yang meneliti tentang kerjasama tim perawat dalam meningkatkan keselamatan pasien berbasis tri hita karana. Dalam penelitian ini menggunakan bentuk penelitian kualitatif dengan jenis pendekatan studi kasus. Metode penentuan informan dari penelitian ini menggunakan pendekatan *purposive sampling*, dengan menentukan *key informan*. Pemilihan informan dengan menentukan kriteria inklusi dan eksklusi yaitu informan yang berusia 20-30 tahun, pengguna fasilitas kesehatan rumah sakit, berada di lingkungan rumah sakit lebih dari 5 hari. Adapun metode pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisa data yang digunakan dengan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan, dan verifikasi keabsahan data dengan menggunakan triangulasi data. Perbedaan terletak pada jenis penelitian, penelitian ini menggunakan *literature review*.
3. Rivai, dkk. (2016) dengan judul "*Faktor Yang Berhubungan Dengan Implementasi Keselamatan Pasien Di RSUD Ajjpangge Soppeng Tahun 2015*" dalam jurnalnya yang membahas tentang beberapa faktor yang berhubungan dengan implementasi

keselamatan pasien, salah satunya yaitu kerjasama tim. Jenis penelitian observasional dengan pendekatan *cross sectional study*. Populasi yaitu seluruh perawat pelaksana di unit rawat inap RSUD Ajjapanngge Soppeng berjumlah 137 perawat. Pengambilan sampel dengan teknik exhaustive sampling dengan besar sampel 137 perawat. Perbedaan terletak pada jenis penelitian, penelitian ini menggunakan *literature review*.